

## **BAB V**

### **SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian mengenai upaya pondok pesantren dalam mengatasi perilaku menyimpang pada santri di pondok pesantren Miftahul Huda III, maka akan dipaparkan ke dalam simpulan umum dan simpulan khusus sebagai berikut.

##### **5.1.1 Simpulan Umum**

Berdasarkan temuan, hasil dan analisis penelitian yang telah dipaparkan oleh peneliti pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat menarik kesimpulan berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan pada bab I yaitu; Terdapat beberapa perilaku menyimpang yang dilakukan oleh santri di pondok pesantren Miftahul Huda III. Perilaku menyimpang tersebut terdiri dari tiga kategori, yaitu perilaku menyimpang pada kategori ringan, kategori sedang, dan kategori berat. Adapun faktor yang melatarbelakangi terjadinya perilaku menyimpang pada santri di pondok pesantren Miftahul Huda III terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari diri individu santri, sedangkan faktor eksternal berasal dari lingkungan keluarga, teman sebaya, dan lingkungan pesantren. Strategi yang diberikan merupakan upaya pihak pondok pesantren dalam mengatasi santri yang melakukan perilaku menyimpang. Sehingga dengan adanya upaya tersebut, santri dapat mengontrol perilakunya dan tidak melakukan perilaku menyimpang lagi.

##### **5.1.2 Simpulan Khusus**

Berdasarkan simpulan umum di atas dapat dirumuskan simpulan khusus berkaitan dengan rumusan masalah sebagai berikut.

- a. Santri yang berada di pesantren melakukan berbagai bentuk tindakan perilaku menyimpang. Tindakan perilaku tersebut berkenaan dengan pelanggaran aturan tata tertib yang telah ditetapkan oleh pihak pesantren. Bentuk perilaku menyimpang tersebut terdiri dari kategori ringan, sedang, dan berat. Perilaku menyimpang yang dilakukan oleh santri tak hanya dilakukan di lingkungan pesantren tetapi juga diluar pesantren. Semua

santri baik santri baru maupun santri lama memiliki kecenderungan untuk berperilaku menyimpang. Bentuk perilaku menyimpang dengan kategori ringan seperti tidak mengikuti shalat Dhuha, tidak mengikuti shalat berjamaah, tidak mengikuti pengajian atau bolos, *ghasab*, pulang ke rumah lebih dari batas waktu yang ditentukan, membuang sampah sembarangan, berkata kasar dan tidak sopan, keluar pesantren tanpa seizin pengurus, membangkang terhadap pengurus dan dewan guru, tidak mengikuti kegiatan patrol. Adapun bentuk perilaku menyimpang pada kategori sedang antara lain membawa telepon genggam, bertengkar, serta melakukan pencurian di lingkungan pesantren. Sementara itu, adanya kontak antara santri laki-laki dan santri perempuan tanpa adanya kepentingan, *berkhalwat* atau berduaan dengan lawan jenis dan perilaku lain yang mencemarkan nama baik pesantren sudah termasuk bentuk perilaku menyimpang pada kategori berat.

- b. Faktor dari dalam individu santri menjadi salah satu penyebab santri melakukan perilaku menyimpang seperti santri yang memiliki sifat malas, karakter santri yang lebih suka melanggar, merasa capek dari segala aktifitas di luar pesantren, serta belum beradaptasi baik dengan lingkungan pesantren. Adapun faktor eksternal santri melakukan perilaku menyimpang berasal dari lingkungan keluarga seperti lingkungan keluarga kurang bagus seperti keluarga *broken home*, pelampiasan amarah orang tua kepada anaknya serta kurangnya perhatian yang diberikan orang tua. Faktor yang berasal dari pesantren yaitu adanya rasa kurang suka terhadap tata tertib pesantren, hukuman yang diberikan tidak memberikan efek jera bagi santri, dan perilaku pengurus yang tidak memberikan contoh yang baik. Adapun faktor lingkungan teman sebaya berasal dari adanya bawaan dari lingkungan sebelumnya, adanya ajakan dari teman untuk melakukan tindakan yang tidak baik, meniru senior yang melakukan tindakan menyimpang.
- c. Strategi yang diberikan merupakan upaya pihak pondok pesantren dalam mengatasi santri yang melakukan perilaku menyimpang. Sehingga dengan adanya upaya tersebut, santri dapat mengontrol perilakunya dan tidak

melakukan perilaku menyimpang lagi. Upaya yang dilakukan pihak pesantren dalam mengatasi santri yang menyimpang yaitu dengan pemberian teguran dan ancaman sanksi jika tidak ada perubahan perilaku, diberi sanksi dan denda, serta kerja sama dengan masyarakat untuk menegur santri yang berperilaku menyimpang di lingkungan masyarakat. Terdapat berbagai kendala dalam mengatasi santri yang menyimpang yang berasal dari pengurus maupun santri.

## 5.2 Implikasi Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka hasil penelitian ini dapat memberikan implikasi bagi beberapa pihak sebagai berikut.

### 1. Bagi Santri

Dari hasil penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan gambaran yang jelas kepada santri mengenai bentuk-bentuk perilaku menyimpang yang terjadi di pesantren, sehingga santri dapat mengontrol dirinya agar tidak melakukan semua bentuk perilaku yang melanggar nilai dan norma tersebut.

### 2. Bagi Pesantren

Dari hasil penelitian ini, diharapkan pesantren mampu mengatasi segala bentuk perilaku menyimpang yang dilakukan oleh santri serta mampu mengevaluasi pelaksanaan upaya mengatasi perilaku menyimpang santri.

### 3. Bagi Masyarakat

Melalui hasil penelitian ini, diharapkan masyarakat dapat mengaplikasikan upaya mengatasi perilaku menyimpang yang terjadi di lingkungan masyarakat.

### 4. Bagi Penelitian Selanjutnya

Melalui hasil penelitian ini, diharapkan dapat membantu peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian mengenai upaya pondok pesantren dalam mengatasi perilaku menyimpang sehingga dapat memberikan gambaran serta referensi bagi penelitian selanjutnya.

### 5. Bagi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sosiologi

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan sumbangsih dan dimanfaatkan sebagai sarana menambah wawasan dan keilmuan dalam

bidang sosiologi khususnya dalam konsep penyimpangan sosial serta diharapkan dapat menjadi kajian dan bahan diskusi dalam pemahaman mengenai upaya pondok pesantren dalam mengatasi santri yang menyimpang.

### 5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti memberikan rekomendasi kepada beberapa pihak. Rekomendasi tersebut sebagai berikut.

#### 1. Bagi Santri

Rekomendasi yang peneliti sarankan adalah pentingnya menanamkan kedisiplinan dalam diri santri sehingga tidak lagi melakukan tindakan perilaku yang melanggar nilai dan norma yang berlaku. Selain itu, perlunya memiliki kesadaran dalam diri santri bahwa apa yang ia lakukan dan apa yang ia ucapkan harus mencerminkan dirinya sebagai seorang santri yang senantiasa mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman dalam perilaku sehari-hari.

#### 2. Bagi Pesantren

Rekomendasi yang peneliti sarankan adalah memaksimalkan pelaksanaan upaya mengatasi perilaku menyimpang pada santri, meningkatkan keamanan dan ketertiban pesantren, mengoptimalkan sosialisasi peraturan tata tertib pesantren, mengadakan program khusus seperti pembinaan moral dengan pendekatan personal agar santri merasa lebih diperhatikan, selain mengkaji ilmu agama, peneliti menyarankan agar pesantren mengadakan kegiatan seperti melakukan diskusi ilmu-ilmu umum satu minggu sekali sebagai tindakan pencegahan santri yang berperilaku menyimpang, serta melakukan evaluasi pelaksanaan penanganan santri yang berperilaku menyimpang.

#### 3. Bagi Masyarakat

Rekomendasi yang peneliti sarankan adalah memaksimalkan peran masyarakat sebagai pihak pengendali sosial dalam mengatasi santri yang berperilaku menyimpang, serta tetap melakukan kerjasama yang baik dengan pihak pesantren untuk mengawasi atau mengontrol santri yang berperilaku menyimpang di lingkungan masyarakat.

#### 4. Bagi Penelitian Selanjutnya

Rekomendasi yang peneliti sarankan bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan tema yang sama yaitu meneliti upaya mengatasi perilaku menyimpang pada santri di pondok pesantren khalafi, sehingga dapat diketahui perbandingannya dengan upaya yang dilakukan di pondok pesantren salafi. Selain itu, peneliti selanjutnya agar mengambil aspek penelitian yang lebih luas dan mendalam mengenai peran pesantren dalam mengatasi perilaku menyimpang yang terjadi pada santri.

5. Bagi Mahasiswa Pendidikan Sosiologi

Rekomendasi yang peneliti sarankan adalah mengkaji secara mendalam mengenai fenomena sosial yaitu santri yang berperilaku menyimpang dan strategi pondok pesantren dalam mengatasinya.